

Studi Praktek Agroforestri di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara

W. Kogoya¹⁾, R. Kainde²⁾, W. Nurmawan²⁾ dan A.G. Tulungen²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Kehutanan UNSRAT

²⁾Dosen Ilmu Kehutanan UNSRAT

ABSTRAK

Sistem agroforestri merupakan sistem penggunaan lahan, yang memiliki aspek sosial dan ekologi, dilaksanakan melalui kombinasi pepohonan dengan tanaman pertanian dan atau peternakan (hewan) dan atau perikanan, baik secara bersama-sama atau bergiliran, sehingga dari satu unit lahan tercapai hasil total nabati dan atau hewan yang optimal (Nair, 1987). Praktek sistem agroforestri sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Talawaan dalam sistem pengelolaan lahan pertanian, yang mengkombinasikan tanaman kehutanan dan tanaman pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek pengelolaan lahan agroforestri di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Juli sampai Agustus 2014. Penelitian dilaksanakan dengan cara wawancara terhadap responden tentang praktek agroforestri yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 kombinasi sistem agroforestri yaitu agrosilvopastur berjumlah 15 sampel kebun (75%), silvopastur berjumlah 4 kebun (20%), dan agrosilvofisheri 1 sampel kebun (5%), dengan 7 kelompok jenis. Terdapat 14 kombinasi komoditi yang dibudidayakan di lahan agroforestri. Terdapat 15 kebun sampel dengan 9 kombinasi kelompok jenis pohon kayu, 7 kebun sampel tanaman hortikultura berkayu atau pohon buah-buahan dengan 12 kombinasi dan 13 kebun sampel dengan 9 kombinasi tanaman perkebunan.

Kata Kunci : Praktek agroforestri, Kombinasi kelompok jenis

ABSTRACT

The agroforestry system is a land use system, which has social and ecological aspects, implemented through a combination of trees with agricultural crops and / or livestock (animal) and / or fishery, either simultaneously or in rotation, so that from one unit of land is achieved the total yield of vegetable and / or optimal animals. (Nair, 1987). The practice of the agroforestry system has been done by the Talawaan villagers in the agricultural land management system, which combines forestry crops and agricultural crops. This research aims to know agroforestry land management practices in Talawaan Village Talawaan Subdistrict of North Minahasa Regency.

This research was conducted in Talawaan Village Talawaan Subdistrict of North Minahasa Regency from July to August 2014. This research was conducted by interviewing the respondents about agroforestry practices. Based on the result of the research, there are 3 agroforestry system combinations of agrosilvopastur which are 15 garden samples (75%), silvopastur is 4 garden (20%), and agrosilvofisheri 1 garden sample (5%), with 7 type species. There are 14 combinations of commodities cultivated in agroforestry fields. There are 15 sample gardens with 9 combinations of timber tree species, 7 garden samples of woody horticultural plants or fruit trees with 12 combinations and 13 sample gardens with 9 plantation crop combinations.

Keywords : Agroforestry practices, Combination of species groups

PENDAHULUAN

Agroforestri merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan kehutanan. Sistem agroforestri juga merupakan sistem penggunaan lahan, yang memiliki aspek sosial dan ekologi, dilaksanakan melalui kombinasi pepohonan dengan tanaman pertanian dan atau ternak (hewan) dan/atau ikan, baik secara bersama-sama atau bergiliran, sehingga dari satu unit lahan tercapai hasil total nabati dan atau hewan yang optimal (Nair, 1987 dalam Rianse, 2006).

Menurut Hariah, Agun, dan Sabarnurdin (2003) agroforestri adalah alternatif sistem penggunaan lahan untuk produksi yang mengusahakan komoditas kehutanan berupa pohon-pohonan. Agroforestri juga merupakan salah satu sistem pengelolaan lahan hutan dengan tujuan untuk mengurangi kegiatan perusakan/perambahan hutan sekaligus meningkatkan penghasilan petani secara berkelanjutan.

Agroforestri dapat ditinjau dari komoditas yang diusahakan, skala pengelolaan, latar belakang sosial. Praktek agroforestri sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Talawaan dalam sistem pengelolaan lahan pertanian, yang mengkombinasikan tanaman kehutanan dan tanaman pertanian. Tanaman kehutanan yang umumnya ditanam adalah cempaka, jabon, nantu dan jati sedangkan tanaman pertanian adalah jagung, padi, sayur-sayuran, pepaya dan pisang. Selain itu terdapat tanaman tahunan yang menghasilkan buah seperti duku, lansat dan kelapa. Berbagai bentuk pengelolaan lahan, pemilihan jenis, pengetahuan petani dan teknologi budidaya yang diterapkan memungkinkan adanya variasi praktek agroforestri.

Masyarakat Desa Talawaan pada umumnya sebagai petani ada sekitar 405 orang yang bergantung kepada hasil usaha kehutanan, pertanian dan peternakan.

Hingga saat ini belum diketahui sampai sejauh mana praktek-praktek agroforestri diterapkan oleh masyarakat.

Data dan informasi tentang praktek agroforestri di suatu tempat sangat penting terkait dengan upaya perbaikan sistem dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek pengelolaan lahan agroforestri di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai praktek sistem agroforestri di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Juli sampai Agustus 2014.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : kamera, alat tulis-menulis dan lembaran kuisioner.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, wawancara terhadap responden dan pengamatan langsung di lapangan pada lahan agroforestri yang dimiliki responden.

Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan dan ditabulasi dan diinterpretasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari 20 responden 13 orang (65%) merupakan petani penggarap. Masing-masing memiliki luas lahan, 0,18 ha. 0,6 ha. 0,25 ha. 0,15 ha. 0,11 ha. 0,18 ha. 0,12 ha. 0,25 ha. 0,21 ha. 0,14 ha. 0,12 ha. 0,17 ha. 0,13 ha. 7 orang lainnya (35%) menjadi petani yang memiliki lahan, kepemilikan lahan oleh 7 petani masing-masing, 0,16 ha. 0,12 ha. 0,21 ha. 0,23 ha. 0,8 ha. 0,14 ha. 0,19 ha.

Responden pemilik lahan atau penggarap berumur kurang dari 30 tahun berjumlah 5 orang, berumur 30-40 tahun berjumlah 6 orang, berumur antara 40-50 tahun berjumlah 6 orang, yang berumur antara 50-60 tahun berjumlah 1 orang dan lebih dari 60 tahun berjumlah 3 orang Responden berpendidikan SD berjumlah 4 orang, SMP 9 orang, SMA 6 orang dan S1 berjumlah 3 orang.

Praktek Agroforestri

Penelitian yang dilakukan menghasilkan informasi mengenai pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri di Desa Talawaan. Terdapat berbagai bentuk pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri, baik ditinjau dari komoditas yang diusahakan maupun variasi praktek agroforestri.

Komposisi Jenis

Komposisi jenis yang ada di Desa Talawaan adalah kombinasi antara komponen vegetasi berkayu berdaur panjang (pohon kayu, tanaman perkebunan dan hortikultura berkayu/pohon buah-buahan) dengan tanaman pertanian berdaur pendek dan/atau ternak/ikan. Secara keseluruhan komoditi yang ada pada 20 sampel kebun dapat dikelompokkan dalam 7 kelompok dan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Jenis

No	Kelompok Jenis	Jenis
1.	Pohon kayu	Sengon, nantu, cempaka, jabon, angkana, kayu telur, kayu hitam
2.	Tanaman perkebunan	Kelapa
3.	pohon buah-buahan.	Mangga, rambutan, duku, lansat, nangka
4.	Hortikultura	Tomat, pepaya, pisang, wortel, terong, cabe, sayuran
5.	Tanaman pangan	Padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, talas
6.	Peternakan	Babi, sapi, itik, ayam
7.	Perikanan	Ikan mas, Ikan mujair

Kelompok jenis pohon kayu dan pohon buah-buahan dan tanaman perkebunan merupakan kelompok vegetasi berkayu berdaur panjang yang merupakan komponen utama dalam sistem agroforestri. Sedangkan kelompok jenis lainnya (tanaman pangan dan hortikultura) mewakili komponen pertanian berdaur pendek yang dikombinasikan dengan kelompok peternakan dan perikanan.

Jenis-jenis pohon kayu atau tanaman kehutanan adalah sengon, nantu, cempaka, jabon, angkana, kayu telur, kayu hitam, tanaman perkebunan kelapa dan pohon buah-buahan berupa mangga, rambutan, duku, lansat dan nangka.

Jenis paling banyak untuk pohon kayu adalah jabon, tanaman perkebunan kelapa, sedangkan rambutan dan lansat untuk pohon buah-buahan. Tanaman pertanian berdasarkan data yang ada tiap petani memiliki lahan dan tanaman pertanian wortel 1 orang (5%) cabai 5 orang (25%), tomat 1 orang (5%), padi 2 orang (10%), pepaya 11 orang (55%), terong 1 orang (5%), pisang 9 orang (45%), jagung 6 orang (30%) dan ubi kayu 1 orang (5%).

Data yang diperoleh bagian peternakan ada beberapa petani yang memiliki peternakan babi 65%, ayam 65%,

sapi 25 %. Memiliki ikan mas 60%, mujair 50%,

Kombinasi Kelompok Jenis

Berdasarkan kombinasi jenis tumbuhan maupun hewan yang dibudidayakan, terdapat 3 (tiga) sistem agroforestri yaitu agrosilvopastur berjumlah 15 sampel kebun (75%),

silvopastur berjumlah 4 (empat) kebun (20%) dan agrosilvofisheri 1 sampel kebun (5%). Variasi kombinasi kelompok jenis yang ada di 20 (dua puluh) sampel kebun agroforestri dikelompokkan menjadi 14 variasi kombinasi berdasarkan kelompok jenis. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Variasi Kombinasi Kelompok Jenis

No	Kombinasi Jenis	Peternakan	Perikanan	Jumlah kebun sampel	Sistem Agroforestri
1	Pohon kayu+ perkebunan hortikultura+ peternakan+perikanan	Ternak babi, ternak ayam	Ikan mas, ikan mujair	1	Agrosilvopastura
2	Pohon kayu+ tanaman perkebunan+ tanaman pangan+peternakan dan/atau perikanan	1. ternaksapi 2. ternakitik 3. ayam, sapi, babi 4. babi, ayam 5. babi, ayam	1. - 2. Mas, 3. - 4. Mas, mujair 5. Mas, mujair	5	Agrosilvopastura
3.	Pohon kayu + hortikultura+ peternakan+perikanan	1. ayam 2. ayam	1. Mujair, mas 2. Mas, nila	2	Agrosilvopastura
4.	Perkebunan +peternakan +perikanan	Babi	Mas, mujair	1	Silvopastura
5.	Pohon kayu+perkebunan+ tanaman pangan+ peternakan+Perikanan	Babi	Mas, mujair	1	Agrosilvopastura
6	Pohon kayu+perkebunan+ Tanaman pangan+ hortikultura+peternakan dan perikanan	Sapi, itik	Mas	1	Agrosilvopastura
7.	Pohon kayu+perkebunan+ Tanaman pangan+ hortikultura dan Perikanan	-	Mas	1	Agrosilvofisheri
8.	Perkebunan + pohon buah-buahan+ hortikultura+ peternakan	Babi		1	Agrosilvopastura
9.	Pohon buah-buahan+ hortikultura+Peternakan	Ayam, babi		1	Agrosilvopastura
10.	Pohon kayu+ pohon buah-buahan+ perkebunan +peternakan+ perikanan	1. Ayam, itik 2. Ayam, itik, babi	1.Mas, mujair 2.Mas,ujaier	2	Silvopastura
11.	Pohon kayu+ pohon buah-buahan+ hortikultura+ tanaman pangan + peternakan +Perikanan	Babi, ayam	Mujair, mas	1	Agrosilvopastura
12.	Pohon kayu+tanaman pangan+ peternakan+Perikanan	Ayam,babi, sapi	Mas mujair	1	Agrosilvopastura
13.	Pohon buah-buahan+ perkebunan+Peternakan	Ayam, babi		1	Silvopastura
14	Pohon buah-buahan+ hortikultura+Tanaman pangan+ peternakan	Babi ayam		1	Agrosilvopastura

Terdapat 14 kombinasi komoditi yang dibudidayakan di lahan agroforestri. Ada 15 kebun sampel dengan 9 kombinasi kelompok jenis yang ada pohon kayu, ada 7 kebun sampel yang ada tanaman pohon

buah-buahan dengan 12 kombinasi dan ada 13 kebun sampel dengan 9 kombinasi yang ada tanaman perkebunan. Penerapan agroforestri di Desa Talawaan dapat diistilahkan menurut Nair (1993) yaitu

kebun pohon (*tree garden*) untuk lahan yang didominasi oleh pohon buah-buahan, pohon serbaguna (*multipurpose trees*) yang didominasi pohon buah-buahan atau pohon kayu, kombinasi tanaman perkebunan atau kebun campuran (*plantation crop combinations*) yang mengintegrasikan kelompok tanaman pohon kayu, tanaman perkebunan tahunan, pohon buah-buahan, dan tanaman pertanian. Di Desa Talawaan, kebun campuran umumnya dikombinasikan dengan ternak dan/atau ikan dimana air untuk kolam selalu tersedia. Pohon kayu ada yang dibudidayakan dan tumbuh secara alami. Jenis pohon kayu tersebut adalah sengon, nantu, cempaka, jabon, angsana, kayu telur dan kayu hitam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Praktek agroforestri di Desa Talawaan menunjukkan terdapat ada 7 (tujuh) kelompok jenis yaitu tanaman perkebunan, pohon buah-buahan dan hortikultura.
2. Variasi kombinasi kelompok jenis yang ada di 20 (dua puluh) sampel kebun agroforestri dikelompokkan menjadi 14 variasi kombinasi berdasarkan kelompok jenis.
3. Sistem agroforestris di Desa Talawaan yaitu agrosilvopastur (75%), silvopastur (20%) dan agrosilvofisheri (5%).

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek sosial ekonomi agroforestri di Desa Talawaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairiah, K. A. M. Sabarnudin, S. 2003. *Pengantar Agroforestri World Agroforestry Centre (ICRAF)*. Southeast Asia Regional Office. Bogor.
- Lahjie, A. M., 2003. *Pendekatan Pengusahaan Hutan dengan Ekosistem Agroforestri*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Mahendra, F. 2006. *Komposisi Jenis Vegetasi dan Pemanfaatan Ruang Pada Sistem Pekarangan (Studi Kasus di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*. Skripsi S-1. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nair, P. K. R. 1987. 1987. *An Introduction to Agroforestry*. Kluwer Academic Publisher, The Netherlands.
- Rianse, U. dan Abdi, K. 2006. *Agroforestri: Solusi Sosial dan Ekonomi Pengelolaan Sumber Daya Hutan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.